

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seorang individu memengaruhi dan membimbing orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut memiliki keterampilan tertentu. Pemimpin adalah sosok yang memiliki keunggulan serta kemampuan khusus, terutama dalam bidang tertentu, sehingga mampu mendorong dan menginspirasi orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menguasai bidang tersebut, seorang pemimpin perlu terus belajar, baik melalui jalur pendidikan formal, pelatihan nonformal, maupun secara mandiri melalui pengalaman dan pembelajaran otodidak.¹

Dalam konteks kehidupan jemaat, pemimpin dalam gereja dikenal sebagai seorang gembala. Peran gembala sangat penting dalam menjalankan tugas penatalayanan, karena ia bertugas untuk memimpin, membimbing, dan mengarahkan anggota jemaat dalam kehidupan bergereja. Sebagai pemimpin rohani, gembala memiliki tanggung jawab

¹Daud A Ngamon, "Pemimpin Sebagai Sarana Pertumbuhan Spiritual Jemaat: Analisis Keluaran 18:21," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 2.

utama dalam mendorong perkembangan iman serta memelihara kehidupan spiritual setiap individu dalam komunitas jemaat. Gembala tidak hanya sebagai pengajar tetapi atau pelayanan liturgis, tetapi juga sebagai, tetapi juga sebagai figur yang menjadi teladan dalam iman, kasih, dan pelayanan. Tugas utama gembala, sebagaimana dicontohkan oleh Kristus sebagai Gembala Agung (Yoh. 10:11), adalah memelihara kehidupan rohani jemaat dan membawa mereka kepada kedewasaan iman (Ef. 4:11-13).²

Kepemimpinan spiritual di dalam gereja berfungsi sangat penting dalam memperkuat dan mengembangkan kualitas pertumbuhan rohani para jemaat. Penerapan kepemimpinan spiritual harus lebih mengutamakan nilai-nilai spiritualitas sebagai dasar atau pondasi sehingga diharapkan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan rohani jemaat dan membangun komunitas rohani yang kuat.

Gereja KIBAID, yang merupakan singkatan dari Gereja Kerapatan Injil Bangsa Indonesia, termasuk dalam kelompok gereja Protestan di Indonesia. Statusnya sebagai "anggota penuh" menunjukkan bahwa gereja ini telah diakui secara resmi dan disahkan dalam kongres nasional sebagai bagian dari komunitas gereja dan lembaga yang tergabung.³ Gereja KIBAID jemaat Lengke' merupakan salah satu gereja KIBAID yang terletak di Desa

²Fibry Jati Nugrobo Sudjono, Stephanus Karnadhi, "Peran Pelayanan Gembala Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja JKI Injil Kerajaan Satelit Majapahit Semarang," *Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025): 33.

³[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kerapatan_Injili_Bangsa_Indonesia.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kerapatan_Injili_Bangsa_Indonesia)

Salubua Kecamatan Basse Sangtempe Utara yang telah ada sejak Tahun 1972.⁴ Kepemimpinan spiritual di gereja ini telah lama menjadi fokus utama dalam memimpin dan membimbing jemaat. Melalui implementasi kepemimpinan spiritual, gereja ini menciptakan lingkungan rohani yang kondusif dan membantu jemaat bertumbuh dalam iman dan pengalaman dengan Tuhan. Oleh sebab itu, penelitian tentang implementasi kepemimpinan spiritual gembala di gereja KIBAID jemaat Lengke' dapat memberi pemahaman lebih dalam terkait dengan keberhasilan gereja ini dalam membentuk komunitas rohani yang kuat dan meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani jemaat.

Gereja KIBAID Jemaat Lengke' merupakan tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul "Implementasi Kepemimpinan Spiritual Gembala Gereja Dalam Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Kibaid Jemaat Lengke'". Di gereja KIBAID jemaat Lengke' pendalaman jemaat terkait dengan nilai-nilai spiritual jemaat masih sangat terbatas karena baru berdiri sebagai jemaat, perkembangan dari Pos P.I. Fakta tersebut bukan hanya bersumber dari hasil pengamatan dan asumsi penulis tetapi pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan gembala, majelis, dan anggota jemaat yang diwawancarai secara langsung terlibat dalam setiap ibadah dan kegiatan kerohanian.⁵

⁴Elisabet Maniran, *Wawancara oleh penulis, Lengke'*, 17 Februari 2025.

⁵Matius Sampe, *Wawancara oleh penulis, Lengke'*, 17 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis selama mengikuti ibadah di Gereja KIBAID jemaat Lengke' ada beberapa masalah yang ditemukan bahwa tingkat keterlibatan jemaat dalam berbagai kegiatan rohani masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kehadiran jemaat dalam ibadah rutin setiap Minggu, kurangnya partisipasi dalam persekutuan doa serta kurangnya keikutsertaan dalam ibadah-ibadah dalam kelompok kecil seperti ibada rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang sama sering ditemukan di lokasi penelitian. Untuk itu penulis akan menganalisis bagaimana kepemimpinan gembala dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat di gereja KIBAID jemaat Lengke' dengan menggunakan teori kepemimpinan rohani yang dikembangkan oleh J. Oswald Sanders. Menurut teori ini, kepemimpinan rohani merupakan perpaduan antara karakter alami dan nilai-nilai rohani. Karakter alami tersebut bukan muncul secara kebetulan, melainkan merupakan anugerah dari Allah. Oleh karena itu, potensi kepemimpinan ini akan mencapai hasil yang paling optimal ketika digunakan untuk melayani Tuhan dan memuliakan nama-Nya.⁶

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Andarias Tandi Barana', Wahyu Sinta, dan Elisabet, dengan judul: Strategi Gembala dalam Pemanfaatan Aktivitas Jemaat Menuju Pertumbuhan Rohani. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan

⁶ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Anggota IKAPI, 2022), 16.

beberapa indikator pertumbuhan rohani dalam jemaat GKSI Filadelfia Buntu Barana'. Pertama, para pelayan gereja berupaya menciptakan bentuk pelayanan yang relevan untuk menjawab tantangan dan pergumulan jemaat di tengah padatnya aktivitas mereka. Kedua, gereja turut mendukung kelompok usaha yang difasilitasi oleh pemerintah sebagai bentuk kerja sama dalam membuka lapangan pekerjaan baru. Ketiga, keterlibatan aktif para pelayan Tuhan dalam kegiatan sosial di sekitar gereja mampu memberi dampak nyata, sehingga menarik perhatian masyarakat yang belum percaya kepada Kristus untuk ikut beribadah dan menjadi bagian dari jemaat. Keempat, gereja memberdayakan generasi muda agar mereka bisa mengembangkan kreativitas sebagai bekal menghadapi masa depan. Penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan, sedangkan dalam penelitian ini penulis menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada pendekatan teori, metode yang digunakan, serta lokasi penelitian. Namun demikian, kesamaan dari keduanya adalah fokus kajian yang sama, yaitu mengenai pertumbuhan rohani jemaat.

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi judul dalam penelitian ini ialah: Implementasi Kepemimpinan Spiritual Gembala Gereja Dalam Meningkatkan kualitas Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja KIBAID Jemaat Lengke'.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah pada implementasi kepemimpinan spiritual gembala gereja dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani jemaat, khususnya dalam konteks keterlibatan aktif jemaat di Gereja KIBAID Jemaat Lengke'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Spiritual Gembala Gereja dalam Meningkatkan kualitas Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja KIBAID Jemaat Lengke'?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menganalisis implementasi kepemimpinan spiritual gembala gereja dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani jemaat di gereja KIBAID Jemaat Lengke'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan baru pada mata kuliah disiplin rohani dan kepemimpinan Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Gembala

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani jemaat.

b. Manfaat Bagi Jemaat

Memberikan manfaat bagi jemaat dalam meningkatkan kualitas iman dan pemahaman spiritual serta mampu mendorong anggota jemaat untuk terlibat aktif dalam kegiatan gereja.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari:

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kepemimpinan Spiritual yang meliputi: pengertian kepemimpinan spiritual, spiritualitas seorang gembala, karakteristik kepemimpinan spiritual gembala, landasan teologis

kepemimpinan spiritual gembala dan Pertumbuhan Rohani yang meliputi: pengertian pertumbuhan rohani, indikator pertumbuhan rohani, peran kepemimpinan dalam pertumbuhan rohani jemaat.

BAB III, Metode Penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV, Temuan Penelitian dan Analisis yang meliputi: deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian

BAB V, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.